

## EDUKASI PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGUNAKAN MEDIA DIGITAL DI TK NEGERI PEMBINA PEJAGAN

Masittha Izzati<sup>1</sup>, Eka Oktavianingsih<sup>2</sup>, Siti Fadjryana Fitroh<sup>3</sup>, Muhlis Tahir<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia  
Email: 220651100039@studenttrunojoyo.ac.id

---

### Article History

Received: 20-11-2025

Revision: 04-12-2025

Accepted: 18-12-2025

Published: 12-12-2025

**Abstract.** The development of digital technology presents both opportunities and challenges for parents in assisting early childhood. A lack of understanding about the correct and safe use of digital media often exposes children to inappropriate content and lacks optimal guidance. This study aims to improve parents' understanding of the function of digital parenting, how to provide guidance, and the wise use of digital media for early childhood. The research method used a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of parents of students at Pembina Pejagan State Kindergarten, selected through purposive sampling. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study used technical triangulation. The results of the study indicate that parents' understanding of digital guidance has increased, based on participatory observation and input from participants. Parents increasingly understand the importance of limiting screen time, selecting educational applications, and active communication when children use digital devices. This activity shows that direct education through socialization and guidance successfully improves parents' digital literacy. A practical workshop as a follow-up program is recommended so that parents' skills can continue to develop and be consistently applied within the family environment.

**Keywords:** Digital Parenting, Early Childhood, Parental Education

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital memberikan peluang dan tantangan bagi orang tua dalam mendampingi anak usia dini. Kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan media digital dengan benar dan aman seringkali membuat anak terpapar pada konten yang tidak pantas serta kurang memperoleh bimbingan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman orang tua mengenai fungsi digital parenting, cara pendampingan, serta pemanfaatan media digital dengan bijak untuk anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari orang tua siswa di TK Negeri Pembina Pejagan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi Teknik Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang pendampingan digital telah meningkat, berdasarkan observasi partisipatif dan masukan dari peserta. Orang tua semakin memahami pentingnya batasan waktu layar, pemilihan aplikasi yang mendidik, dan komunikasi yang aktif saat anak menggunakan perangkat digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan langsung melalui sosialisasi dan pendampingan berhasil meningkatkan literasi digital orang tua. *Workshop* praktis sebagai lanjutan program disarankan agar keterampilan orang tua dapat terus berkembang dan diterapkan secara konsisten dalam lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** Digital Parenting, Anak Usia Dini, Edukasi Orang Tua

---

**How to Cite:** Izzati, M., Oktavianingsih, E., Fitroh, S. F., & Tahir, M. (2025). Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Digital di TK Negeri Pembina Pejagan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11835-11841. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4583>

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan media digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap cara anak usia dini, terutama generasi Alpha, menggunakan gadget. Studi oleh Lestari et al., (2023) mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengontrol pemakaian gadget oleh anak-anak usia dini sehingga interaksi digital tidak berujung pada kecanduan dan dapat tetap mendukung perkembangan kognitif anak. Selain itu, studi kualitatif oleh Kaloka et al., (2023) menekankan bahwa mediasi orang tua melalui pendampingan aktif, pengaturan waktu, serta pengawasan sangat diperlukan setelah pandemi untuk menekan risiko penggunaan gadget yang tidak sehat.

Masalah lain yang timbul adalah pandangan orang tua mengenai pemakaian gadget untuk merangsang kognisi anak. Dalam penelitian survei di Desa Sugihmukti, Anindita et al., (2024) menemukan bahwa beberapa orang tua meyakini gadget dapat mendukung perkembangan kognitif anak, tetapi kurang memahami risiko dari penggunaan yang tidak teratur. Selanjutnya, studi kuantitatif oleh Wulandari & Anissa (2024) mengungkapkan bahwa meskipun orang tua melihat teknologi digital sebagai alat pembelajaran, kekhawatiran akan efek negatif seperti berkurangnya interaksi sosial dan pengaturan konten masih tetap signifikan.

Mengenai konteks mediasi orang tua, penelitian oleh Ratnaningtyas & Ishaq (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat mediasi orang tua (aktif, restriktif, dan observatif) dengan perilaku eksternalisasi anak berkenaan dengan pemakaian media digital: semakin tinggi mediasi, semakin sedikit gejala eksternalisasi. Sebaliknya, studi Sarini et al., (2024) menekankan bahwa literasi digital orang tua berkaitan dengan pengelolaan penggunaan gadget oleh anak; semakin tinggi literasi, semakin efisien mediasi yang dilakukan.

Situasi tersebut juga tampak di lingkungan TK Negeri Pembina Pejagan, di mana hasil penilaian awal menunjukkan bahwa beberapa orang tua telah memberikan akses media digital kepada anak-anak tanpa pendampingan yang cukup. Guru menemukan bahwa sejumlah anak menggunakan gadget tanpa kontrol di rumah dan belum diarahkan untuk memilih konten yang mendidik. Di samping itu, beberapa orang tua masih belum menyadari signifikansi pengaturan waktu pemakaian media digital dan metode pendampingan yang aktif. Mengacu pada panduan Asah-Asih-Asuh dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021), peran orang tua dalam mendampingi adalah penting untuk menjamin bahwa pemakaian media digital tetap aman bagi anak dan mendukung perkembangan anak usia dini.

Masalah utama yang timbul adalah rendahnya pengetahuan orang tua tentang pilihan media digital sesuai usia anak, kurangnya dasar literasi digital terkait kegiatan online anak, serta sedikitnya pemahaman tentang peran orang tua dalam mengarahkan perilaku digital anak.

Orang tua harus menyadari strategi pendampingan seperti *co-viewing*, *co-playing*, menetapkan batas waktu penggunaan, mengarahkan anak dalam memilih konten yang aman, serta menyadari potensi dampak buruk dari penggunaan media digital yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Seto Mulyadi (2019) dalam karyanya *Parenting di Era Digital*, yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk membangun lingkungan digital yang aman dan sehat bagi anak.

Setelah mempertimbangkan situasi tersebut, perlu diadakan kegiatan edukasi yang bisa meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya mendampingi anak dalam memanfaatkan media digital dengan bijaksana. Melalui kegiatan sosialisasi tentang "Edukasi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Digital Di Tk Negeri Pembina Pejagan" dirancang untuk orang tua diberi pengetahuan tentang konsep pengasuhan digital, metode memilih aplikasi edukatif yang tepat, serta strategi pendampingan yang efisien dan bersahabat dengan anak. Kegiatan ini juga merupakan langkah nyata untuk membantu sekolah dalam membangun suasana pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi, sekaligus menjamin bahwa anak-anak tetap mendapatkan perlindungan dan arahan dalam berinteraksi dengan media digital.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi digital orang tua, memperkuat perannya dalam mendampingi anak menggunakan media digital, serta membangun kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan pola penggunaan media digital yang aman, sehat, dan edukatif. Dengan adanya edukasi tersebut, diharapkan orang tua di TK Negeri Pembina Pejagan dapat menerapkan pendampingan yang lebih terarah sehingga anak dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar yang positif dan mendukung tumbuh kembangnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan edukasi kepada orang tua dan respon mereka setelah mengikuti kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai pemahaman dan pengalaman orang tua terkait pendampingan anak dalam menggunakan media digital setelah diberikan sosialisasi. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada eksplorasi makna dan pemahaman terhadap suatu fenomena sosial dalam konteks yang alamiah (Sugiyono, 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa TK Negeri Pembina Pejagan, terutama yang memiliki anak di kelompok A dan B. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan subjek yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dan relevansi dengan tujuan pengabdian. Aspek yang dipertimbangkan dalam pemilihan subjek meliputi: orang tua yang aktif mendukung anak di rumah, memiliki penggunaan alat elektronik di keluarga, dan bersedia mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan. Metode ini diterapkan supaya data yang didapatkan secara akurat mencerminkan kebutuhan serta pengalaman orang tua dalam mendampingi anak saat memanfaatkan media digital

Pengumpulan Data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau proses sosialisasi guna mengevaluasi keaktifan peserta, reaksi orang tua, serta pelaksanaan pendidikan. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan kepada sejumlah orang tua dan guru guna mendapatkan informasi lebih mendetail tentang pemahaman dan pengalaman mereka seputar penggunaan media digital pada anak. Dokumentasi meliputi foto-foto kegiatan, materi sosialisasi, daftar kehadiran, dan catatan lapangan sepanjang kegiatan berlangsung.

Untuk memastikan keabsahan data, kegiatan ini menerapkan triangulasi teknik, yakni membandingkan data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner untuk mendapatkan temuan yang sejalan. Selain itu, dilakukan pengecekan oleh peserta dengan meminta mereka menilai kembali hasil atau ringkasan wawancara agar data yang didapat akurat dengan pernyataan mereka. Catatan lapangan juga dimanfaatkan untuk memperkuat kredibilitas data selama pelaksanaan kegiatan.

## **HASIL**

Kegiatan edukasi tentang peran orang tua dalam menemani anak dengan menggunakan media digital di TK Negeri Pembina Pejagan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) *pre-test* pemahaman orang tua, (2) penyampaian materi sosialisasi, dan (3) *post-test* serta *feedback* dari peserta. Aktivitas ini dihadiri oleh orang tua dari kelompok A dan B dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas orang tua belum menyadari batas waktu penggunaan gadget yang tepat untuk usia, belum memahami pentingnya pendampingan aktif, dan belum dapat mengidentifikasi aplikasi digital yang aman untuk anak-anak usia dini.

Selama proses sosialisasi, peserta menunjukkan partisipasi yang cukup aktif, ditandai dengan munculnya berbagai pertanyaan tentang pengaruh gadget, cara memilih konten, serta cara memperkenalkan aplikasi edukatif yang sesuai dengan perkembangan anak. Pengamatan

di lapangan mencatat bahwa orang tua sangat tanggap terhadap contoh praktik pendampingan seperti *co-viewing*, pengaturan waktu, serta pemanfaatan fitur kontrol orang tua.

Hasil pasca-tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman orang tua. Mayoritas orang tua dapat menguraikan kembali ide pendampingan digital, menyadari risiko penggunaan perangkat tanpa pengawasan, serta mampu mencantumkan contoh aplikasi pendidikan yang sesuai untuk anak-anak usia dini. Orang tua juga menyatakan kesiapan untuk memberlakukan batasan waktu dan berpartisipasi secara langsung saat anak menggunakan media digital. Selain peningkatan wawasan, aktivitas ini juga menghasilkan perubahan perilaku. Wawancara singkat dengan sejumlah orang tua mengungkapkan bahwa mereka lebih menyadari signifikansi interaksi tatap muka dengan anak saat menggunakan media digital ketimbang memberikan gadget tanpa pengawasan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dalam sesi diskusi sebagai tanda berkembangnya kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam parenting digital.

## **DISKUSI**

Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran orang tua setelah mengikuti pendidikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari et al., (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital orang tua memengaruhi cara mereka mendampingi anak dalam memakai gadget. Peningkatan pemahaman setelah kegiatan menunjukkan bahwa edukasi langsung mampu membantu orang tua memahami konsep pengasuhan digital dengan lebih jelas.

Pada fase *pre-test*, terlihat bahwa mayoritas orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai tentang batasan waktu layar dan strategi mediasi digital. Keadaan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kaloka et al., (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya peran orang tua dalam mediasi disebabkan kurangnya pengetahuan tentang strategi pengawasan pemakaian gadget. Setelah edukasi disampaikan, orang tua dapat mengerti bahwa pendampingan bukan hanya tentang membatasi waktu pemakaian, tetapi juga meliputi komunikasi dan keterlibatan aktif. Kesiapan orang tua dalam memilih aplikasi pembelajaran juga bertambah baik. Temuan Anindita et al., (2024) mendukung argumen bahwa pemahaman serta persepsi orang tua berpengaruh pada kualitas pengalaman digital anak. Dengan pendidikan, orang tua bisa membedakan aplikasi yang mendukung anak dan berfokus pada perkembangan daripada aplikasi yang hanya bersifat hiburan.

Aktivitas ini juga mendukung teori mediasi orang tua yang diungkapkan dalam penelitian Ratnaningtyas & Ishaq (2023) menyatakan bahwa perilaku digital anak bisa diarahkan secara efektif melalui mediasi aktif, restriktif, dan pengawasan. Dalam kegiatan ini, orang tua mulai memahami perlunya menggabungkan ketiga jenis mediasi itu dalam aktivitas sehari-hari.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi tentang pendampingan digital sangat sesuai dengan kebutuhan orang tua zaman sekarang, terutama ketika anak-anak usia dini semakin terpapar media digital. Aktivitas ini mendukung peningkatan literasi digital orang tua sekaligus memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan penggunaan media digital yang aman dan bermanfaat bagi anak.

## **KESIMPULAN**

Penelitian mengenai edukasi peran orang tua dalam mendukung anak melalui media digital di TK Negeri Pembina Pejagan menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang penggunaan media digital secara bijak meningkat setelah mengikuti sosialisasi. Orang tua mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai batasan waktu penggunaan, pemilihan konten yang tepat untuk usia, serta signifikansi komunikasi dan pendampingan aktif saat anak menggunakan perangkat digital. Di samping itu, sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai risiko potensial seperti terpapar konten negatif, kecanduan perangkat, dan berkurangnya interaksi sosial anak apabila pemakaian media digital tidak dikendalikan dengan baik. Hasil dari aktivitas ini menegaskan bahwa peran orang tua adalah faktor utama dalam membentuk lingkungan digital yang aman, sehat, dan mendukung pertumbuhan anak. Secara umum, program edukasi ini berhasil memperbaiki pengetahuan, sikap, dan kesiapan orang tua untuk melaksanakan pendampingan digital yang baik di rumah.

## **REFERENSI**

- Anindita, T., Karimah, Y., Sukarso, R., Yani, A. S., & Barat, J. (2024). *Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Desa Sugihmukti*. 7(September), 378–389.
- Kaloka, R. A., Wulandari, I. S., & Rumekar, R. (2023). *Studi Kualitatif Peran Mediasi Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Generasi Alpha Pasca Pandemi*. 7(5), 5439–5448. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4510>
- Lestari, M., Indonesia, P., & Indonesia, U. P. (2023). *Peran Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini Generasi Alpha*. 3(1), 1–13.
- Ratnaningtyas, L., & Ishaq, M. (2023). *Pengaruh Mediasi Orang Tua pada Penggunaan Media Digital terhadap Perilaku Eksternalisasi Anak Usia Dini*. 3(5), 362–372. <https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p362-372>

- Sarini, Nyimas Heny Purwati, Anita Aprilia wati, D. L. (2024). *The Relationship Between Parental Mediation, Family Functioning, and Parental Digital Literacy with Children's Gadget Use*. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v14i02.3484>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wulandari, H Anissa, F. (2024). *Analisis Persepsi Orang Tua dengan Pengenalan Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini Hayani Wulandari 1 , Feli Anissa 2 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta*. 10(June), 296–303.